



Evaluasi Kesesuaian Fasilitas Penyimpanan Obat di Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta

Doni Saputra¹, Arina Titami^{2*}, Yuni Andriani³

¹⁻³Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Brawijaya Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi penulis: arinatitami2@gmail.com *

Abstract. *Background: Drug storage regulates drugs received to be safe and free from physical or chemical damage, and their quality is guaranteed, per the established requirements. Improper drug storage in health centers can cause drug damage. Damaged drugs can hurt patients and health services themselves. Objective: To determine the suitability of drug storage facilities at the Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta. Method: The research method used is descriptive non-experimental with a cross-sectional approach. The data needed in this study are observation data. Findings: The study results at Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta showed that the drug storage facilities were 100% suitable. Conclusion: The suitability of drug storage facilities at the Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta is by standards based on Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 and Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019.*

Keywords: *Drug, Storage, Health Center*

Abstrak. Latar belakang: Penyimpanan obat merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Penyimpanan obat yang kurang tepat di puskesmas memungkinkan terjadinya kerusakan obat. Obat-obatan yang rusak dapat memberikan dampak negatif pada pasien dan pada pelayanan kesehatan itu sendiri. Tujuan penelitian: Mengetahui kesesuaian fasilitas penyimpanan obat di Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta. Metode penelitian: Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif non-eksperimental dengan pendekatan cross sectional. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data pengamatan observasi. Hasil penelitian: Hasil penelitian terkait kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta menunjukkan kesesuaian fasilitas penyimpanan obat sebesar 100%. Kesimpulan: Kesesuaian fasilitas penyimpanan obat di Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan standar berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019.

Kata kunci: Obat, Penyimpanan, Puskesmas

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan kefarmasian di puskesmas sangat penting dalam pelaksanaan program kesehatan karena berdampak besar dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Stevani et al., 2018). Standar pelayanan kefarmasian di puskesmas diantaranya adalah pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP), dan pelayanan farmasi klinis (Permenkes, 2016). Salah satu bagian penting dalam pengelolaan perbekalan farmasi di puskesmas adalah penyimpanan obat. Kegiatan penyimpanan bertujuan untuk menjaga kestabilan mutu sediaan farmasi, menjaga ketersediaan, mempermudah pencarian dan pemantauan obat, serta mencegah penggunaan yang tidak bertanggung jawab (Kemenkes RI, 2019).

Penyimpanan obat yang kurang tepat di puskesmas memungkinkan terjadinya kerusakan obat yang mengakibatkan berkurangnya kadar obat atau efektivitas obat yang apabila dikonsumsi pasien membuat terapi pengobatannya menjadi tidak efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta”. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut karena penelitian terkait evaluasi penyimpanan obat di puskesmas tersebut belum pernah dilaksanakan sebelumnya, sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi evaluasi yang baik dalam mengoptimalkan pengelolaan obat khususnya penyimpanan obat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) ialah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama melalui usaha promotif dan preventif dengan tujuan mencapai derajat kesehatan masyarakat semaksimal mungkin di wilayah kerja puskesmas (Permenkes, 2016). Pengelolaan perbekalan farmasi dan BMHP diantaranya adalah perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, pengarsipan, pemantauan, dan evaluasi pengelolaan (Permenkes, 2016). Penyimpanan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Sediaan Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Permenkes, 2016). Penyimpanan obat yang kurang tepat di puskesmas memungkinkan terjadinya kerusakan obat yang mengakibatkan berkurangnya kadar obat atau efektivitas obat yang apabila dikonsumsi pasien membuat terapi pengobatannya menjadi tidak efektif. Obat-obatan yang rusak dapat memberikan dampak negatif pada pasien dan pada pelayanan kesehatan itu sendiri. Hal ini dapat diminimalisir dengan pengelolaan sediaan farmasi khususnya pada tahap penyimpanan obat di puskesmas (Wulandari et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian fasilitas penyimpanan obat di puskesmas sudah sesuai dengan standar berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Penelitian yang dilakukan di gudang farmasi Puskesmas Bantul I menyebutkan bahwa puskesmas tersebut memiliki *generator set* (genset) (Eka et al., 2024). Pengamanan dilakukan terhadap obat yang disimpan pada suhu dingin bila terjadi pemadaman listrik, sebisa mungkin tempat penyimpanan obat termasuk prioritas mendapatkan listrik cadangan (genset) (Kemenkes RI, 2019). Penelitian Suryani (2021) di gudang farmasi Puskesmas Perawatan menyebutkan

puskesmas tersebut memiliki APAR. Alat pemadam kebakaran harus dipasang pada tempat yang mudah dijangkau dan dalam jumlah yang cukup. Tabung pemadam kebakaran diperiksa secara berkala untuk memastikan masih berfungsi atau tidak (Kemenkes RI, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data pengamatan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kesesuaian fasilitas penyimpanan obat berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, persentase kesesuaian fasilitas penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta yaitu 100% dan dapat dilihat pada Tabel 1. Gudang farmasi memiliki 1 alat pendingin ruangan *Air Conditioner* (AC). Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta memiliki generator set (genset) yang berada di luar gedung puskesmas. Gudang farmasi memiliki 2 cold chain untuk menyimpan obat khusus pada suhu 2°C-8°C. Satu *cold chain* berada di dalam gudang farmasi dan satunya berada di luar gudang farmasi. Gudang farmasi memiliki alat pemadam api ringan (APAR) namun terletak di luar ruangan gudang. Gudang farmasi memiliki termometer.

Tabel 1. Kesesuaian Fasilitas Penyimpanan Obat

No	Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Pendingin ruangan (AC)	√	
2	<i>Generator Set</i> (genset)	√	
3	<i>Cold Chain</i>	√	
4	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	√	
5	Termometer suhu ruang	√	

Gudang farmasi di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta memiliki 1 alat pendingin ruangan *Air Conditioner* (AC). Penggunaan AC digunakan untuk mengatur suhu ruangan dan untuk menjaga kestabilan sediaan agar tidak terjadi perubahan fisik berupa warna, bau, atau rasa pada obat (Tetuko et al., 2023). Hal ini sesuai mendukung penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Gondomanan karena mayoritas obat disimpan pada suhu ruang 20°C-25°C.

Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta memiliki generator set (genset) yang berada di luar gedung puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian di gudang farmasi Puskesmas Bantul I yang menyebutkan bahwa puskesmas tersebut memiliki generator set (genset) (Eka et al., 2024). Generator set (genset) bertujuan agar jika terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba

maka genset akan secara otomatis menyala dan mengurangi kemungkinan obat rusak khususnya pada obat-obat yang disimpan pada suhu khusus.

Gudang farmasi Gondomanan Kota Yogyakarta memiliki 2 *cold chain* untuk penyimpanan obat khusus pada suhu 2°C-8°C. Satu *cold chain* berada di dalam gudang farmasi dan satunya berada di luar gudang farmasi dikarenakan luas ruangan yang belum memenuhi standar. Salah satu obat yang disimpan di dalam *cold chain* adalah vaksin sinovac. Hal ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Bantul I yang menyatakan vaksin di puskesmas tersebut disimpan pada suhu 2°C-8°C (Eka et al., 2024). Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas obat yang disimpan pada suhu dingin.

Gudang farmasi Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta memiliki Alat Pemadam Api Ringan (APAR) namun terletak di luar ruangan gudang dikarenakan luas ruangan yang belum memenuhi standar. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2021) di gudang farmasi Puskesmas Perawatan menyebutkan puskesmas tersebut memiliki APAR. Adanya Alat Pemadam Api Ringan (APAR) digunakan dalam keadaan darurat untuk mengendalikan kebakaran kecil (Yuniati & Wahyuningsih, 2022).

Gudang farmasi Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta memiliki termometer berfungsi menjamin kestabilan suhu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2021) di gudang farmasi Puskesmas Dlingo II memiliki termometer yang bertujuan untuk mengukur suhu ruangan gudang farmasi. Suhu penyimpanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan perubahan pada stabilitas, mutu, serta efek terapeutik sediaan, sehingga dapat menimbulkan efek berbahaya pada kesehatan pasien (Fadhilah & Gozali, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terkait kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 dan Buku Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 memperoleh hasil kesesuaian fasilitas penyimpanan obat masing-masing sebesar 100%.

DAFTAR REFERENSI

- Eka, R. M., Alif, F., & Febri, N. A. (2024). Efisiensi sistem penyimpanan obat di Puskesmas Daerah Yogyakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 225–230.
- Fadhilah, F. N., & Gozali, D. (2022). Mapping suhu gudang narkotika pada salah satu pedagang besar farmasi (PBF) di Kota Bandung. *Farmaka*, 20(3), 20–26.
- Kemenkes RI. (2010). *Materi pelatihan manajemen di instalasi farmasi kabupaten/kota di instalasi farmasi*.

- Kemenkes RI. (2019). *Petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, A. A. L. (2023). Evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul.
- Permenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016. In *Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (Vol. 2, Issue 2, pp. 11–31).
- Rugiarti, N. D., Hidayati, A. N., Medisa, D., & Nugraheni, D. A. (2021). Evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas “X” Kabupaten Sleman. *Scientific Jurnal Ilmiah Farmasi*, 17(1), 74–79. <https://doi.org/10.20885/jif.vol17.iss1.art8>
- Stevani, H., Putri, A. N., & Side, S. (2018). Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di Puskesmas Doi-Doi Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Media Farmasi*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.32382/mf.v14i1.70>. Diakses tanggal 26 Juni 2024, 16:00 WIB.
- Suryani, A. S. (2021). Implementasi sistem penyimpanan sediaan farmasi di Puskesmas Perawatan Kabupaten Bengkulu Tengah. *Bencoolen Journal of Pharmacy*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.33369/bjp.v1i2.19866>
- Tetuko, A., Nurbudiyanti, A., Rosita, M. E., Sari, E. K., & Nugraheni, D. A. (2023). Penilaian sistem penyimpanan obat pada gudang farmasi rumah sakit swasta di Bantul. *Journal of Research in Pharmacy*, 3(2), 123.
- Wulandari, A., Arafah, R. N., Sari, P. A. K., & Utami, W. E. (2022). Gambaran penyimpanan sediaan farmasi di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Pusat Informasi Dan Kajian Obat*, 1(12), 225–230.
- Yuniati, N. K., & Wahyuningsih, A. S. (2022). Penerapan alat pemadam api ringan berdasarkan Permenakertrans No 04 Tahun 1980 di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 201–207. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.53303>